

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016**

1. **Kajian Historis Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016**

Segala sesuatu yang ada dan nampak didepan mata pasti akan mengalami rangkaian peristiwa dan historisnya, hingga akhirnya kita dapat melihat wujud nyata dari sesuatu tersebut. Begitu pula dengan pesantren Nurul Huda yang mana merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan Yayasan Nurul Hasan yang beraqidah islam ahlussunnah wal jama'ah yang didirikan oleh Romo Kiyai Haji Moh. Rohmat Noor pada tahun 80 an yang berdomisili di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tepatnya di Jalan Syekh Ahmad Mutamakkin Gg. 02.¹

Berdirinya pesantren Nurul Huda (PNH) adalah didasari oleh kepentingan da'wah islamiyah dan pengembangan masyarakat melalui penyiapan kader-kader islam yang beraqidah dan berakhlakul karimah serta berwawasan luas yang dinamis. Untuk memenuhi misi ini dan tuntutan pengembangan masyarakat, maka pesantren Nurul Huda dikembangkan dengan sistem "Langkah Nyata" atau dengan kata lain dititik beratkan kepada sebuah maqolah "*Lisanul Hal Afdlolu Min Lisanil Maqol*" sesuai dengan mottonya pesantren Nurul Huda yang artinya taat, realistis, efisien, normatif dan dinamis.²

Bermula dari keprihatinan Kyai Rohmat Noor akan minimnya pengetahuan agama bagi anak-anak yang ada di Desa Kajen bagian selatan yang letak persisnya berada diperbatasan dengan Desa Ngemplak kidul terutama yang ada disekitar kediaman beliau, maka beliau berinisiatif untuk memikirkan nasib mereka, bagaimana nasib anak-anak kecil itu

¹HM. Rohmat Noor, *Sekilas Perjalanan Pon. Pes. Nurul Huda*, PNH Press, Kajen, 1982, hal. 2.

² *Ibid*, hal. 2.

tidak terlanjur lelap dalam kebodohan tentang ilmu agama atau setidaknya mereka bisa membaca Al-qur'an dan menulis arab dan para yang dewasa bisa shalat berjama'ah. Karena pada waktu itu tidak ada satupun mushola/langgar didaerah tersebut.³

Dengan niat yang bulat dan tulus maka Kyai Rohmat Noor mengajak lapisan masyarakat khususnya tonggo-tonggonya untuk membangun sebuah mushola. Rencananya mushola tersebut bukan hanya sebagai tempat berjama'ah saja tetapi juga sebagai majlis ta'lim. Karena minimnya dana, beliau dengan ikhlas menjadikan sebagian rumahnya yang sebelah timur untuk menjadi musola, dan mushola tersebut diberi nama "NURUL HUDA" (beberapa cahaya petunjuk). Disinilah para tonggo teparo, sanak kerabat di gladi ngaji mulai dari alif, ba', ta'dan sampai nawaitul al-wudlu-a yang konon ceritanya masih sangat awam alias abangan itu.⁴

Pada tahun 1982 Alhamdulillah beliau mendapatkan rezeki pergi ke tanah suci untuk menunaikan rukun islam yang ke lima yaitu menunaikan haji. Setelah pulang dari tanah suci, beliau di dibantu keluarganya semakin memfokuskan pada majlis ta'lim yang didirikannya.⁵

Dari waktu ke waktu seiring dengan perputaran zaman, datanglah satu persatu santri dari luar daerah untuk mukim/pondok.⁶ Dengan dibuatkan fasilitas alakadarnya yakni dengan dua gotaan (yang bermula musholla sebagai diberi satir-pembatas dari triplek), satu kamar mandi, satu dapur masak dan satu WC ceblung, terpaksa mereka ditampung. Untuk menampung jumlah santri yang semakin bertambah maka dibangunlah asrama guna tempat santri tinggal. Keberadaan asrama ini, selain untuk menampung mereka yang berasal dari tempat yang jauh juga

³ *Ibid*, hal. 3.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Nuruddin, Waka Kesantrian Pon.Pes. Nurul Huda Kajen, Jum'at, 11 Maret 2016, di Kantor PPNH.

⁵ *Ibid*.

⁶ Wawancara dengan Gus H.M. Saifudin, Putra pertama Bapak Pengasuh Pon.Pes. Nurul Huda Kajen, Sabtu, 12 Maret 2016, di Kediaman Pengasuh.

untuk mengontrol secara langsung kegiatan santri sehingga akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁷

Dari majlis ta'lim hingga berkembang menjadi sebuah pondok pesantren, pesantren Nurul Huda menunjukkan kemajuan yang berarti karena mendapat dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, hingga tidak mengherankan dalam waktu yang relatif singkat pesantren ini memiliki santri yang lumayan jumlahnya. Rata-rata santri yang mondok bermukim pada waktu itu santrinya banyak yang tidak mampu karena mereka dari golongan dibawah garis kemiskinan, atau istilah jawanya “ *Ati karep bondo cupet*” tapi, kondisi demikian tidaklah menyurutkan niat mereka. Dengan bekal doa restu dari simbok dan bapaknya segenggam cengkir (kencenging piker). Mereka menghabiskan masanya di Pesantren Nurul Huda.⁸

Untuk mewujudkan impiannya hati, mereka terpaksa harus berbaur dengan masyarakat sekelilingnya. Demi sesuap nasi dan segenggam sugu untuk biaya mondok dan sekolahnya, ada yang menjadi pembantu rumah tangga, ada yang ngobok dan ada juga yang jualan kecil-kecilan. Dengan demikian setiap pagi harus berangkat sesuai profesinya dan setelah usai shalat dluhur mereka dihadapkan dengan studinya di madrasah karena rata-rata mereka sekolah pada siang hari. Pada waktu malam mereka dituntut untuk mengikuti aktifitas di pesantren, sehingga dengan biaya dan waktu yang efektif serta efisien mereka berharap tercapai apa yang mereka cita-citakan.⁹

Dengan perkembangan Pesantren Nurul Huda yang signifikan, pada tahun 90-an datanglah segelintir masyarakat untuk menitipkan putrinya di pesantren Nurul Huda. Yang semula ditolak beliau, dengan pertimbangan bahwa bertanya menjaga dan bahayanya permasalahan yang

⁷ HM. Rohmat Noor, *Op. Cit.*, hal. 4.

⁸ *Ibid.*, hal. 4.

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Sutoyo Al-Hafidz, Pembina Pon.Pes. Nurul Huda Kajen, Selasa, 15 Maret 2016, di Kantor Thoriqoh PPNH.

⁹ *Ibid.*, hal. 6.

timbul disebabkan oleh anak putri. Akan tetapi setelah memperoleh beberapa masukan dan saran dari berbagai pihak khususnya guru-guru beliau,¹⁰ akhirnya beliau menerimanya juga. Pada waktu itu jumlahnya hanya 5 (lima) santri putri.¹¹

Waktu terus bergulir sesuai dengan putaran matahari, pada tahun 1993 beliau KH. Moh Rohmat Noor dinobatkan sebagai guru thoriqoh (mursyid) oleh guru beliau KH. Abdullah Zain Abdussalam, dan pada saat itu pula mulai tumbuh besar bagaikan tumbuhan di musim hujan, baik dari santri syari`at maupun thoriqohnya.¹²

Sampai saat ini santri pesantren nurul huda thoriqoh dan syari`at sudah mencapai ribuan jumlahnya dan dengan fasilitas yang Alhamdulillah mentereng, dari pondok putra terdiri dari 9 (sembilan) kamar/gotaan yang berlantai dua dan dilengkapi dengan 7 (tujuh) WC dan 10 (sepuluh) kamar mandi, sedangkan untuk pondok putri yang berlantai 4 (empat) dengan 11 (sebelas) kamar/gotaan dan 1 (satu) auditorium yang berada dilantai 3 (tiga) yang digunakan sebagai tempat beraktivitas seperti: khitobahan, ngaji, diskusi dan lain-lain. Untuk kamar mandi dan WC pondok putri, yang berjumlah 18 (delapan belas) berada dilantai 1 dan 2 sedangkan untuk lantai 3 (tiga) untuk mencuci dan menjemur.¹³

Pada perkembangan selanjutnya Pesantren Nurul Huda mengalami kemajuan yang menggembirakan, sehingga untuk lebih mengoptimalkan atau lebih mengembangkan Pesantren Nurul Huda, maka para pengurus memutuskan untuk membuat sebuah yayasan. Pada tahun 1999 terbentuklah sebuah yayasan dengan nama “Yayasan Nurul Hasan” yang artinya (beberapa cahaya kebaikan). Yayasan ini tepatnya didirikan pada tanggal 2 Pebruari 1999 M. Kata “*Nurul*” diambil dari nama bapak beliau yang bernama Noor Syam dan “*Hasan*” diambil dari nama kakek istri

¹¹ *Ibid*, hal. 5.

¹² *Ibid*, hal. 5.

¹³ *Ibid*, hal. 6.

beliau yang bernama Markhasan. Yayasan berazaskan Pancasila dan berwawasan Ahli Sunnah Wal Jama'ah.¹⁴

Yayasan Nurul Hasan mempunyai tujuan ikut serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berahlakul karimah. Mensikapi permasalahan yang timbul pada awal tahun 2001 Pengurus Yayasan Nurul Hasan membuat bagaimana langkah yang harus di ambil untuk mewujudkan dan memajukan para santri yang di bawah umur (balita), yaitu mulai TK (Raudlotul Atfal) sampai enam Ibtida', yang mana dalam masalah ini harus ada bimbingan khusus dalam sehari-harinya. Maka dari itu timbulah ide supaya santri yang mulai menginjak TK sampai enam Ibtida' agar dipisahkan dengan santri yang dewasa supaya tidak terjadi ketercemaran dalam perkembangannya dan kemajuannya. Dalam hal ini akhirnya dibulatkanlah pondok khusus anak-anak yang berada langsung dibawah yayasan dengan nama "Pondok Ash-Shibyan" yang bertempat disebelah selatan Pesantren Nurul Huda Putri kurang lebih 50 meter, yang sampai sekarang kurang lebih mencapai empat puluh anak yang dibimbing oleh delapan ustadz murobbi.¹⁵

Sampai saat ini Pesantren Nurul Huda terus berputar menjalankan aktifitasnya yang berupa pengajian kitab kuning, musyawarah, khithobah, Dauroh Bahasa Arab, Seni Baca Al-Qur'an dan juga grup rebananya yang tak kalah saing dengan masyarakat lain, Pesantren Nurul Huda juga meningkatkan kualitas Madrasah Diniyahnya. Pada tanggal 1 juli 2004 Pesantren Nurul Huda mengajukan permohonan untuk menyelenggarakan progam wajib belajar pendidikan dasar pola pesantren salafiyah atau Madin yaitu Madrasah Diniyah Lailiyah yang di progamkan oleh departemen agama.¹⁶

Demikian sekilas profil Pesantren Nurul Huda tercinta ini yang dulunya bagaikan tukuluan klungsu, namun setelah tumbuh bertahun-tahun

¹⁴ *Ibid*, hal. 6.

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Pengasuh Pon. Pes. Nurul Huda, K. Maskan Abdus Salam, Margoyoso, tanggal Rabu, 16 Maret 2016, di Aulo Musholla PNH.

¹⁶ *Ibid*.

menjadi besar dan rindang yang bisa kita jadikan tumpuan hati mencari ridlo illahi dan kedamaian yang haqiqi di dunia dan akhirat nanti.¹⁷

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Pondok Pesantren Nurul Huda terletak di wilayah Kabupaten Pati bagian utara kurang lebih 18 KM. Tepatnya berada di jalan Ahmad Mutamakkin Gg. 2 Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Secara geografis desa kajen tempat Pondok Pesantren Nurul Huda berada adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cebolek Kec. Margoyoso Pati
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Pati.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sekarjalak Kec. Margoyoso Pati
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Waturoyo Kec. Margoyoso Pati

Jika akan datang ke lokasi Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen, yaitu dari terminal Kota Pati naik Bus jurusan Pati-Jepara, kemudian turun pertigaan Desa Ngemplak Kidul terus naik andong atau becak ketimur kurang lebih 200 m dan tanyakan alamat lokasi tersebut.

Desa Kajen merupakan daerah yang berbaris psantren, karena diwilayah Desa Kajen tersebut terdiri lebih dari 29 pondok pesantren yang letaknya satu sama lainnya tidak kurang dari 1 KM. Dari aspek ekonomi, mata pencaharian penduduk Desa Kajen yang berjumlah kurang lebih 5.000 jiwa adalah kebanyakan pedagang, sehingga sebagian besar mereka adalah tenaga kerja dan jasa dibidang produksi tapioca yang berada di Desa Ngemplak Kidul. Dengan demikian perekonomian di Desa Kajen dikatakan normal sehingga tingkat pendidikan mereka tidak begitu rendah.

¹⁷ Profil Pon.Pes Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati Tahun 2015, Dikutip 15 Maret 2016.

¹⁸*Ibid.*

Rata-rata mereka berpendidikan MTs atau SLTP, MA atau SMA serta pesantren, sebagian kecil berpendidikan MI atau SD.¹⁹

Secara umum jumlah lembaga pendidikan yang ada di sekitar pesantren Nurul Huda dalam radius kurang dari 2 KM, terdapat beberapa lembaga pendidikan sebagai berikut :

9 MA Swasta

3 SMK Swasta dan 1 SMA Swasta

15 MTs. Swasta dan 1 MTs Negeri

2 SLTP Negeri dan 3 SLTP Swasta

27 SD Negeri dan 1 SD Swasta

7 Madrasah Diniyah Ula

6 Madrasah Diniyah Wustho

3 Madrasah Ulya

1 Klompok Belajar Masyarakat Kejar Paket A, B dan C

29 Pondok Pesantren-pesantren.²⁰

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Sarana yang tersedia di pesantren Nurul Huda sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan terdiri dari: tanah seluas 970 m² tanah wakaf yang bersertifikat, gedung pesantren yang permanen dengan luas 760 m². Bangunan gedung pesantren tersebut terdiri dari: mushalla 1 lokal, ruang kantor 3 lokal, ruang tidur santri putra 10 lokal dan santri putri 22 lokal, ruang perpustakaan 2 lokal, ruang pengajian 3 lokal untuk putra dan 3 lokal untuk putri, ruang ustadzah 3 ruang lokal, ruang aula/serbaguna 2 lokal, ruang koperasi 1 lokal, kamar mandi 12 ruang untuk laki-laki dan 19 ruang untuk putri. Kemudian ruang tamu sebanyak 1 ruang putra dan 1

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Sunoko, salah satu Ustadz senior Pon.Pes. Nurul Huda, kelahiran Desa Ngemplak, Rabu, 16 Maret 2016, di Aulo Musholla PNH

²⁰*Ibid.*

ruang putri, dan ruang UKS sebanyak 2 ruang, masing-masing 1 ruang untuk laki-laki dan 1 ruang untuk putri.²¹

Sedangkan perlengkapan administrasi terdiri dari: 2 komputer, 4 buah warnet, 4 filling cabinet, 2 buah almari arsip, dan 2 paket peralatan tulis. Sedangkan meubelair yang dimiliki oleh pesantren Nurul Huda terdiri dari: meja sebanyak 20 buah, papan tulis sebanyak 7 buah, meja ustadz sebanyak 7 buah, almari pakaian santri sebanyak 200 buah untuk putra dan 275 buah untuk putri. Kemudian almari buku sebanyak 200 buah untuk putra dan 275 buah untuk putri, tempat tidur/dipan 1 buah untuk putra dan 1 buah untuk putri, dan podium sebanyak 2 buah.²²

Adapun perlengkapan olahraga dan seni yang dimiliki oleh pesantren Nurul Huda terdiri dari: meja tenis sebanyak 2 set, bola sepak sebanyak 5 buah, kaos tim sebanyak 3 paket, lapangan futsal sebanyak 1, bola futsal sebanyak 5 buah dan alat rebana sebanyak 2 set. Kemudian perlengkapan dan penerangan terdiri dari: pompa air sebanyak 14 buah, generator sebanyak 1 buah, pengeras suara sebanyak 3 buah, dan tape recorder sebanyak 2 buah.²³

Perlengkapan kitab penunjang yang dimiliki oleh pesantren Nurul Huda terdiri dari beberapa kitab, yaitu: kitab tafsir sebanyak 3 set, kitab hadits sebanyak 4 set, kitab-kitab fiqh sebanyak 11 set, kamus Bahasa Arab sebanyak 3 set.²⁴

4. Visi-Misi dan Tujuan serta Kegiatan Belajar Mengajar di pondok Pesantren Nurul Huda 2016

Visi Pesantren Nurul Huda yaitu mencetak insan yang cerdas, tangguh, siap pakai di masyarakat, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan. Tujuan secara umum Pesantren Nurul Huda didirikan untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan syari`at islam. Sedangkan tujuan

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

khusus Pesantren Nurul Huda adalah untuk mencetak generasi yang cerdas, berilmu, berwawasan luas, siap pakai di masyarakat dan berakhlakul karimah.²⁵

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Suatu kegiatan akan dapat berjalan dengan baik dan sukses dalam mencapai tujuan jika dikelola dan ditata secara teratur dan sistematis dalam bentuk organisasi. Pesantren Nurul Huda sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan formal lainnya dikelola dibawah naungan Yayasan Nurul Hasan yang merupakan wadah perjuangan dibidang pendidikan yang berkedudukan di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dengan Akte Notaris No.02/1999/AN/K/Y pada tanggal 13 Februari 1999.²⁶

Adapun susunan pengurus Yayasan Nurul Hasan terdiri dari: KH.Ahmad Thooyib Daiman dan KH. Ahmad Fadhil selaku dewan penasehat, KH. Moh. Rohmat Noor selaku ketua dan K. Maskan Abdussalam selaku wakil ketua. Kemudian sekretaris dijabat oleh Ahmad Suyanto, S.Pd.I dan Sujain, Bendahara dijabat oleh Imam Subiyanto, SH dan Nuruddin. Kemudian untuk bidang pendidikan terdiri dari: Ali Imron sebagi ketua dan Yudo Husodo, SE selaku anggota. Kemudian Bidang Pendidikan Pesantren dan Masyarakat diketuai oleh H. Moh. Agus Saifuddin, S.Pd.I dan anggotanya adalah H. Ah Sutoyo Al- Hafidh, S.Pd.I dan Ahmad Sumarsono.

Sedangkan bidang Thoriqoh diketuai oleh Moh. Ali Zuhdi Al-hafidz dan KH. Abdullah Dahlan selaku anggota. Kemudian bidang sarana

²⁵ Wawancara dengan Wakil Pengasuh Pon.Pes. Nurul Huda, K. Maskan Abdus Salam, Margoyoso, tanggal Rabu, 16 Maret 2016, di Aula Musholla PNH.

²⁶*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

dan prasarana diketuai oleh Bapak Jamadi dan sekretaris dijabat oleh Nor Kholis dan Moh Yahya Dinata, S.Pd.I.²⁷

Adapun untuk susunan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda tahun 2015/ 2016 terdiri dari : KH. Thoyib Daiman dan KH. Ahmad Fadlil selaku ketua, KH. Moh. Rohmat Noor dan K. Maskan Abdussalam selaku pengasuh pondok, Miftahudin dan Moh. Lutfi selaku ketua pondok. Kemudian sekretaris pondok dijabat oleh Ahmad Saiful dan Edi Susanto. Bendahara pondok dijabat oleh Nur Kholis dan Fajrul Falah.

Sedangkan seksi-seksi terdiri dari: Seksi Keamanan yang dijabat oleh Safi'udin, Agus Susilo, dan Anas Mahfudz. Seksi kebersihan dijabat oleh Ahmad Murtadlo dan Moh. Faris. Seksi olahraga dijabat oleh Danik Setiawan, Zaianal Ma'arif dan Saifur Rohman. Kemudian Seksi PHBI dijabat oleh Saifuddin dan Aminuddin.²⁸

a. Tugas-tugas

1) Tugas dan Wewenang Dewan Pembina

- a) Dewan Pembina adalah orang-orang yang di tetapkan/di berhentikan oleh pengasuh.
- b) Fungsi DP (Dewan Pembina) adalah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat kepada warga Pesantren Nurul Huda, petunjuk atau pertimbangan kepada pengurus Pesantren Nurul Huda tentang hal-hal yang menyangkut tugas dan kewajiban sebagai pengurus.
- c) DP (Dewan Pembina) di angkat atas usulan Pengurus Pesantren Nurul Huda dan atau ditunjuk langsung oleh pengasuh.²⁹

2) Tugas dan wewenang Pengurus Harian.

- a) Pengurus harian di pilih dari warga yang berumur 15 tahun keatas.

²⁸ Wawancara dengan *Moh. Miftahudin*, Ketua Pondok Pon.Pes. Nurul Huda, Kajen, Kamis, 17 Maret 2016, di Kantor PNH.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Pembina I Pon.Pes. Nurul Huda, Bapak Suyanto, Kajen, tanggal Kamis, 17 Maret 2016, di Kediaman Bapak Pembina.

- b) Pemberian dan pencabutan kepengurusan mutlak di tangan pengasuh.
 - c) Masa jabatan kepengurusan adalah satu tahun dan dapat di pilih kembali.³⁰
 - d) Pengurusan berhak :
 - Bermusyawarah dengan anggotanya apabila perlu.
 - Menerima dan mengelola laporan dan seksi-seksi.
 - Menerima dan melaksanakan tugas dari pengasuh.
 - Mengusahakan terlaksananya hasil keputusan.
 - Mengajukan usulan, laporan, permohonan dan hasil keputusan musyawarah kepada pengasuh.
 - Merencanakan langkah kerja lembaga.³¹
- 3) Tugas dan Wewenang Seksi-seksi
- a) Menerima laporan dari warga santri dan melangsungkan pada pengurus harian.
 - b) Merencanakan dan melaksanakan langkah dan tugas masing-masing.
 - c) Bertanggung jawab kepada ketua.
- 4) Tugas dan Wewenang Pengurus Kamar
- a) Menyelenggarakan komunikasi dua arah dan menyampaikan informasi yang sehat.
 - b) Mengadakan kegiatan-kegiatan di luar lembaga yang sebelumnya dilaporkan pada ketua pondok.
 - c) Di samping sebagai lembaga otonom, pengurus kamar bertanggung jawab pada ketua pondok.
- 5) Tugas dan Wewenang Santri
- a) Santri adalah semua warga penghuni Pesantren Nurul Huda.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

- b) Berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus, bersuara, mengajukan pendapat, bertanya dan mengikuti kegiatan lembaga.³²

B. Profil Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

1. Biografi Sang Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

KH. Moh. Rohmat Nor merupakan tokoh pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Beliau dilahirkan pada tanggal 14 Juni 1949 di kota Kajen. KH. Moh. Romat Noor lahir di tengah-tengah keluarga pesantren. Ayahnya bernama Noor Syam dengan seorang Ibu yang bernama Sholihah, salah seorang guru agama (kyai) di desa Kajen. Ketika usia beliau memasuki 23 tahun beliau menikah dengan Hj. Hartini (Hj. Muthohharoh) dan dikaruniai 2 (dua) putra yaitu H. Moh. Agus Saifuddin dan H. Moh. Vesar Rismansyah. dan (dua) putri yaitu Nur Lu'luatus Sa'diyah dan Dewi Ruhamaul Laili.³³

2. Latar Belakang Pendidikan Sang Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

KH. Moh. Rohmat Nor sejak kecil menempuh pendidikan keagamaan. Beliau memulai menuntut ilmu di S.R. (Sekolah Rakyat) selama 6 tahu di Kajen kemudian dilanjutkan ke Diniyah Matholi'ul Falah 1 Tahun. Setelah tamat beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Falah Kajen 3 tahun dan Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen 3 tahun tepatnya pada tahun 1970. Setelah tamat dari MA Mathali'ul Falah Kajen beliau melanjutkan Khidmah kepada Gurunya K.H. Abdullah Zain Bin Abdussalam yang mengasuh dan mendidiknya sebagaimana putra kandungya sendiri sehingga sekarang memperoleh

³² Wawancara dengan *Moh. Miftahudin*, Ketua Pondok Pon.Pes. Nurul Huda, Kajen, Kamis, 17 Maret 2016, di Kantor PNH.

³³ Wawancara dengan *KH. M. Rohmat Noor*, Bapak Pengasuh Pon.Pes. Nurul Huda, Kajen, Jumat, 18 Maret 2016, di kediaman Beliau.

amanat menjadi penerus Mursyid dari Thoriqoh An-Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyah yang bersumber dari As Syekh K.H. Arwani Kudus. Setelah sampai di rumah beliau juga disuruh gurunya untuk mendirikan Musholla dan pesantren apa adanya hingga berkembang sampai sekarang.

3. Latar Belakang Ekonomi Sang Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

KH. Moh. Rohmat Noor berasal dari keturunan orang sederhana. Ketika remaja beliau berusaha berwirausaha sendiri dengan membuka usaha perdagangan dan pertanian itupun masih menginduk dengan juragannya. Kemudian setelah beliau menikah, beliau memfokuskan untuk mengurus pondok pesantren dan juga membuka toko kecil untuk membiayai kehidupan ekonomi keluarga.³⁴

4. Latar Belakang Sosial Sang Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

KH. Moh. Rohmat Noor dilahirkan di desa Kajen yang memiliki ciri-ciri atau ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa. Seorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari warga masyarakat yang lain. Kegiatan tolong menolong dan saling membantu sangat diutamakan di desa ini.

Dengan kondisi masyarakat yang demikian, menjadikan KH. Moh. Rohmat Noor lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Beliau menjalin silaturahmi dengan tetangga tanpa membedakan warga yang kaya maupun yang miskin. Beliau juga suka untuk saling bantu membantu dengan warga masyarakat yang lain.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Wakil Pengasuh Pon.Pes. Nurul Huda, K. Maskan Abdus Salam, Margoyoso, tanggal Rabu, 16 Maret 2016, di Aula Musholla PNH

³⁵ Wawancara dengan *Bapak Ahmad Wahidi*, Bapak Ketua RT:02/01 Desa Kajen, Jumat, 18 Maret 2016, di kediaman Bapak Ketua RT.

5. Jumlah Data Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati seluruhnya berjumlah 393 santri terdiri dari santri putra sebanyak 157 orang dan santri putri sebanyak 236 orang. Dari 393 santri tersebut, 327 santri bermukim di pondok pesantren sedangkan 66 santri sebagai santri kalong (santri yang tidak bermukim di pondok pesantren). Santri kalong ini datang ke pondok dan mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal ngaji yang ada di pondok tersebut. Sedangkan santri Thoriqoh sampai saat ini mencapai angka di nomor induk 4431.

Secara rinci jumlah santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen³⁶

No	Uraian	Jumlah		Total
		Putra	Putri	
1	Santri Muqim	127	200	327
2	Santri Kalong	30	36	66
Jumlah		157	236	393

C. Penyajian Data

1. Data tentang Gaya kepemimpinan Kyai, Kedisiplinan dan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

a. Data Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen (Variabel X)

Dalam analisis deskriptif variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati, peneliti menyajikan melalui tabel statistik yang memuat persentase pilihan jawaban dari subyek penelitian terhadap opsi yang diajukan pada tiap-tiap item instrumen penelitian. Selain itu, dalam analisis ini peneliti menganalisis kategori dari masing-masing variabel.

³⁶ *Ibid.*

Gaya kepemimpinan kyai adalah tingkal laku kyai dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan santri supaya mau bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan pesantren, dengan indikatornya adalah: 1) gaya kharismatik, 2) gaya demokratis, 3) gaya partisipatif, dan 4) gaya delegatif. Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Jawaban Angket Penelitian Gaya Kepemimpinan Kyai

Indikator	No Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
Gaya kharismatik	1-7	186	5	37.71	43.24	15.82	3.15	0.08
Gaya demokratis	8-13	186	5	26.52	46.86	20.88	4.30	1.43
Gaya partisipatif	14-19	186	5	37.37	39.34	20.52	1.97	0.81
Gaya delegatif	20-23	186	5	34.54	42.61	19.62	2.28	0.94
Jumlah	1-23	186	5	34.04	43.01	19.21	2.93	0.82

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban subyek penelitian tentang gaya kepemimpinan kyai secara berturut-turut: selalu (34,04%), sering (43,01%), kadang-kadang (19,21%), jarang (2,93%) dan tidak pernah (0,82%).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.1, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kyai

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
68	1	68
70	3	210
72	2	144
73	1	73
75	2	150
76	1	76
78	2	156
79	1	79
81	2	162
82	3	246
83	10	830
84	4	336
85	7	595
86	8	688
87	6	522
88	4	352
89	11	979
90	4	360
91	5	455
92	3	276
93	12	1116
94	3	282
95	2	190
96	12	1152
97	3	291
98	5	490
99	13	1287
100	4	400
101	9	909
102	13	1326
103	8	824
104	7	728
105	1	105
108	1	108

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
109	2	218
110	4	440
111	3	333
112	4	448
	N=186	∑ f.X =17404

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor rata-rata gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{17404}{186} \\
 &= 93,57
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati adalah sebesar 93,57.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti dari nilai rata-rata tersebut kemudian melakukan penafsiran dengan membuat interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 125 (25 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 25 (25 item x skor terendah 1). Kemudian Range (R = H-L+1) diperoleh 81 (125-25+1) dan interval kelas 20,2 dibulatkan 20 (101/5). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4
Interval Kategori Gaya Kepemimpinan Kyai

Skor	Kategori
105-125	Sangat baik
85-104	Baik
65-84	Cukup
45-64	Kurang
25-44	Tidak Baik

Berdasarkan dari tabel 4.4 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati sebesar 93,57 yang terletak pada interval 85-104 dalam kategori baik.

b. Data tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Kedisiplinan santri adalah perilaku taat dan patuh dari santri terhadap seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren, baik disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berakhlak, disiplin dalam belajar dan disiplin terhadap tata tertib pondok, dengan indikatornya adalah: 1) disiplin dalam beribadah, 2) disiplin dalam belajar dan 3) disiplin terhadap tata tertib pondok. Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Angket Penelitian Kedisiplinan Santri

Indikator	No Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
Disiplin beribadah	1-10	186	5	48.34	39.41	10.81	1.40	0.06
Disiplin dalam belajar	11-15	186	5	38.17	43.55	14.62	2.26	1.40
Disiplinan terhadap tata tertib pondok	16-19	186	5	34.01	42.20	20.30	3.49	0.00
Jumlah	1-19	186	5	42.21	41.14	14.13	2.14	0.38

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban subyek penelitian tentang kedisiplinan santri secara berturut-turut: selalu (42,21%), sering (41,14%), kadang-kadang (14,13%), jarang (2,14%) dan tidak pernah (0,38%).

Selanjutnya untuk mengetahui kategori kedisiplinan santri, data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang kedisiplinan santru yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.2, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Santri

Skor (Y_1)	Frekuensi (f)	f.Y ₁
63	1	63
64	5	320
66	1	66
67	6	402
68	2	136
69	4	276
70	2	140
71	7	497
72	6	432
73	2	146
74	4	296
75	8	600
76	2	152
77	9	693
78	5	390
79	4	316
80	11	880
81	8	648
82	8	656
83	19	1577

Skor (Y_1)	Frekuensi (f)	f.Y ₁
84	14	1176
85	15	1275
86	2	172
87	13	1131
88	4	352
89	3	267
90	12	1080
91	2	182
92	6	552
94	1	94
	N=186	$\sum f.Y = 14967$

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor rata-rata kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{y_1} &= \frac{\sum fY_1}{N} \\
 &= \frac{14967}{186} \\
 &= 80,47
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 adalah sebesar 80,47.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti dari nilai rata-rata tersebut kemudian melakukan penafsiran dengan membuat interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 95 (19 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 19 (19 item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R = H-L+1$) diperoleh 77 ($95-19+1$) dan interval kelas 15,4 dibulatkan 15 ($77/5$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.7

Interval Kategori Kedisiplinan Santri

Skor	Kategori
79-95	Sangat baik
64-78	Baik
49-63	Cukup
34-48	Kurang
19-33	Tidak Baik

Berdasarkan dari tabel 4.7 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 sebesar 80,47 yang terletak pada interval 79-95 dalam kategori sangat baik.

c. Data tentang Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Kepribadian santri adalah pola perilaku yang khas bagi seseorang baik dari aspek kejasmanian, aspek kejiwaan maupun aspek kerohanian., dengan indikatornya adalah: 1) kejujuran, 2) sopan santun, dan 3) kesabaran. Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8

Jawaban Angket Penelitian Kepribadian Santri

Indikator	No Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
Kejujuran	1-4	186	5	32.12	50.81	15.46	1.48	0.13
Sopan santun	5-10	186	5	31.99	55.29	11.56	1.16	0.00
Kesabaran	11-14	186	5	99.46	0.54	0.00	0.00	0.00
Jumlah	1-14	186	5	54.52	35.55	9.01	0.88	0.04

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban subyek penelitian tentang kepribadian santri secara berturut-turut: selalu (54,52%), sering (35,55%), kadang-kadang (9,01%), jarang (0,88%) dan tidak pernah (0,04%).

Selanjutnya untuk mengetahui kategori kepribadian santri, data yang ada diolah dan dianalisis untuk mencari *mean* atau skor rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat Distribusi Frekuensi

Data angket tentang kedisiplinan santru yang telah peneliti skoring sebagaimana pada lampiran 5.3, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Kepribadian Santri

Skor (Y_2)	Frekuensi (f)	f.Y ₂
52	1	52
55	2	110
56	10	560
57	14	798
58	16	928
59	13	767
60	23	1380
61	16	976
62	16	992
63	17	1071
64	16	1024
65	9	585
66	12	792
67	8	536
68	11	748
69	2	138
	N=186	$\sum f.Y = 11457$

2) Mencari Nilai Rata-Rata

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor rata-rata kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My_2 &= \frac{\sum fY_2}{N} \\ &= \frac{11457}{186} \\ &= 61,60 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 adalah sebesar 61,60.

3) Membuat Tabel Interval dan Kategori

Peneliti dari nilai rata-rata tersebut kemudian melakukan penafsiran dengan membuat interval kategori dengan mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) terlebih dahulu.

Nilai tertinggi (H) sebesar 70 (14 item x skor tertinggi 5) dan nilai terendah (L) sebesar 14 (14 item x skor terendah 1). Kemudian Range ($R = H-L+1$) diperoleh 57 ($70-14+1$) dan interval kelas 11,4 dibulatkan 11 ($57/5$). Setelah itu dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.10

Interval Kategori Kepribadian Santri

Skor	Kategori
58-70	Sangat baik
47-57	Baik
36-46	Cukup
25-35	Kurang
14-24	Tidak Baik

Berdasarkan dari tabel 4.10 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa *mean* atau skor rata-rata kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016 sebesar 61,60 yang terletak pada interval 58-70 dalam kategori sangat baik.

d. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Mengingat misi dan tujuan Pesantren Nurul Huda diatas, tidaklah lepas dari pembentukan generasi yang dapat menjawab tantangan dan program pendidikan yang tertata dengan baik. Dalam masalah ini, Pesantren Nurul Huda didalam aktifitas belajar mengajarnya memakai sistem pengelompokan atau pengklasifikasikan yang istilah di PNH di sebut dengan” tingkatan “tingkatan ini tujuannya mengelompokan para santri untuk belajar yang telah disesuaikan kemampuannya, sehingga dalam penyampaian materi bisa selaras dan bisa mengikuti pelajarannya.³⁷ Semua santri yang masuk kedalam tingkatan ini diwajibkan melalui tes lisan dan tertulis, dengan tujuan untuk menyeleraskan kemampuan santri tersebut.³⁸

Adapun tingkatannya yaitu : Ula, Whusto dan Ulya.

Tingkat Ula adalah kelompok yang terdiri dari kelas 1 dan 2 Tsanawiyah. Tingkat Whusto adalah kelompok yang terdiri dari kelas 3 Mts dan 1 Aliyah.

Tingkat Ulya adalah kelompok yang terdiri dari kelas 2 dan 3 Aliyah. Adapun yang hanya mengaji disetarakan dan disesuaikan dengan kemampunnya.

Dari masing-masing tingkatan tersebut sistem pembelajaran ada dua yaitu:

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

a. Melalui Pengetahuan

Pengetahuan meliputi pengajian kitab-kitab salaf. Metode yang digunakan adalah Metode :

1. *Metode Bandongan*

adalah suatu metode penyampaian kitab kuning di mana seorang guru atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning tersebut dan sementara santri mendengarkan dan memaknani serta menerima.³⁹

2. *Metode Munadhoroh (diskusi)*

metode ini dilakukan dengan cara seorang guru atau ustadz mengajak santri untuk mengkaji dan mendalami suatu peristiwa atau hal dengan maksud agar santri memiliki pemahaman yang kongkrit tentang hal tersebut. Metode ini sangat tepat karena mengembangkan cara berfikir yang kritis dan demokratis.

3. *Sorogan*

Yaitu santri maju satu persatu kedepan dan membaca kitab dan di semak seorang ustadz untuk mengetahui salah dan benarnya. Metode ini digunakan sebagai penjajakan untuk seberapa jauh kemampuan santri untuk membaca kitab tersebut. Sistem ini biasanya dipakai untuk tingkat Whusta dan Ulya.⁴⁰

b. Melalui Kegiatan

Meliputi kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Nurul Huda. Metode yang digunakan metode pengamatan dan penerapan, meliputi :⁴¹

1. *Khitobah*

adalah suatu kegiatan latihan ceramah atau pidato yang berisikan dakwah islamiyah, kegiatan ini diperuntukkan untuk para santri guna melatih mental agar besok siap terjun dalam masyarakat.

³⁹Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Dit Pekapontren, Jakarta, 2003, hal. 44.

⁴⁰*Ibid*, hal. 45.

⁴¹*Ibid*, hal. 45.

Kegiatan ini diikuti oleh semua santri yang dipantau oleh para pengurus pondok.⁴²

2. *Yasin dan Tahlil*

Kegiatan ini sering digunakan dalam masyarakat khususnya dikalangan kaum ahli sunnah wal jama'ah yang biasanya untuk mendo'akan keluarganya yang sudah meninggal dunia. Disini dilatih untuk memimpin kegiatan tersebut seiring begitu pentingnya kegiatan semacam ini ketika sudah terjun di masyarakat.⁴³

3. *Musyawaharah*

Dalam program ini selain untuk menambah materi juga dapat membangun mental santri karena didalam masyarakat santri dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan.

Oleh karena itu satri dilatih untuk bertfikir kritis dalam berbagai hal sebelum dia benar-benar terjun di masyarakat.hal semacam ini selalu digunakan untuk menyatukan pendapat dalam suatu permasalahan.Selain itu kegiatan musyawaroh dilaksanakan untuk mengisi jam-jam pelajaran yang kosong.⁴⁴

4. *Berjanji/ Diba'an*

Kegiatan ini merupakan salah satu aktifitas ritual agama islam dan sudah menjadi budaya, khususnya ahlu sunnah wal jama'ah dan merupakan syi'ar tersendiri dalam menunjukkan "mahabbah" pada beliau Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam dunia dan bagi santrri khususnya yang nantinya kelak akan di bawa kemasyarakat. Begitu juga semoga mendapat syfa'at dari Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

⁴² *Ibid*, hal. 46.

⁴³ *Ibid*, hal. 46.

⁴⁴ Profil Umum Pon. Pes Nurul Huda, *Op. Cit.*

⁴⁵ *Ibid*.

c. Judul Pelajaran

Tabel 4.11

Jadwal Pelajaran Tingkat Ula⁴⁶

HARI	KITAB	USTADZ	WAKTU
<i>Sabtu</i>	ألا	Saifuddin Salikhuddin	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Ahad</i>	تجويد اللغة العربية	Minan Nurida Shofwan	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Senin</i>	نحو واضح أمثلة تصريف	Syaiful Jabbar Syaiful Jabbart	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Selasa</i>	قرأتى خطابة الدروس الفقهية	Bersama Bersama Salikhuddin	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Rabu</i>	نحو واضح رسالة التوحيدية	Syaiful Jabbar Sujain	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Kamis</i>	وصايا فصلتان	Shofwan Salikhuddin	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Jum'at</i>	يس تهليل برجانجى	Bersama Bersama	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya'

Tabel 4.12

Jadwal Pelajaran Tingkat Wustho⁴⁷

HARI	KITAB	USTADZ	WAKTU
<i>Sabtu</i>	فتح القريب أبي جمرة	H.M.A Syaifuddin Moh. Sholeh Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Ahad</i>	تحفة الطلاب تعليم المتعلم	Moh.Sholeh Noor KH.Rohmad Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Senin</i>	متن زيد الأذكار	MaskanAbd Salam Moh. Sholeh Norr	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Selasa</i>	تهليل البرجانجى تدارس القرآن بداية الهداية	Bersama Bersama Sujain Moh. Sholeh Noor	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh Ba'dal Dhuhur

⁴⁶ *Ibid*⁴⁷ *Ibid*

Rabu	متن الجرومية الأذكار	Nuruddin Moh. Sholeh Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
Kamis	تجويد اللغة العربية	K. Asroruddin Sh. S. Jaswo S. Pd. I	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
Jum'at	تهليل البرجنجر تفسير الجلالين	Bersama Bersama Maskan Abd Salam	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya' Ba'dal Asyar

Tabel 4.13

Jadwal Pelajaran Tingkat Ulya⁴⁸

HARI	KITAB	USTADZ	WAKTU
<i>Sabtu</i>	كفاية الأتقياء بداية الهداية	KH. Rohmat Noor M. Sholeh Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Ahad</i>	الفية ابن مالك تعليم المتعلم	Shofwan KH. Rohmat Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Senin</i>	مواهب الصمد بداية الهداية	Maskan Abd Salam Moh. Sholeh Noor	Ba'dal Isy a' Ba'dal Subuh
<i>Selasa</i>	نارية خطابة تحفة الطلاب كفاية الأتقياء	Bersama Bersama H.MA. Syaifuddin KH. Rohmat Noor	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh Ba'dal Asyar
<i>Rabu</i>	الفية ابن مالك الأذكار	Shofwan Moh. Sholeh Noor	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Kamis</i>	تجويد اللغة العربية	K. Asroruddin Sh. Jaswo S. Pd. I	Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh
<i>Jum'at</i>	تهليل البرجنج تفسير الجلالين	Bersama Bersama Maskan Abd Salam	Ba'dal Magrib Ba'dal Isya' Ba'dal Subuh

Keterangan: Setiap ba'dal magrib mengaji Al- Qur'an kecuali hari selasa dan jum'at

⁴⁸ *Ibid.*

d. Daftar Ustadz

Tabel 4.14
Data Ustadz/Ustadzah⁴⁹

No.	Nama Ustadz	Status	Tempat, tgl lahir	Ijazah
1	KH. Rohmat Noor	Swasta	Pati, 14-06-1950	Pesantren
2	H.M.A. Syaifuddin	Swasta	Pati, 22-01-1973	S I
3	Salikuddian	Swasta	Pati, 26-10-1967	MA
4	KH. Asroruddin Sh.	Swasta	Pati, 13-04-1952	MA
5	Jaswo, S. Pd. I	Swasta	Pati, 07-11-1972	S I
6	Zainal Arifin, S. Pd. I	Swasta	Pati, 08-08-1980	S I
7	Syaiful Jabbar	Swasta	Pati, 08-09-1967	Pesantren
8	Suryadi	Swasta	Rembang, 14-02-82	SMA
9	M. Agus Salim	Swasta	Pati, 31-12-1979	MA
10	Nur Hasanah	Swasta	Pati, 05-12-1991	MA
11	Saifuddin	Swasta	Rembang, 02-06-84	D2
12	Tasbihur Rohman	Swasta	Pati, 29-06-1981	Pesantren
13	K. Maskan salam	Swasta	Pati, 31-12-1955	Pesantren
14	Moh. Sholeh	Swata	Pati, 11-08-1978	Pesantren

2. Penyajian Data Tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xy1})

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara gaya kepemimpinan kyai (X) dengan kedisiplinan santri (Y_1) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 8.1.

Dari tabel kerja 8.1 tersebut diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 \sum N & = 186 & \sum X^2 & = 1645558 \\
 \sum X & = 17404 & \sum Y_1^2 & = 1214121 \\
 \sum Y_1 & = 14967 & \sum XY_1 & = 1409261
 \end{array}$$

⁴⁹ *Ibid.*

Untuk langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 1645558 - \frac{(17404)^2}{186} \\ &= 1645558 - \frac{302899216}{186} \\ &= 1645558 - 1628490,409 \\ &= 17067,5914\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 1214121 - \frac{(14967)^2}{186} \\ &= 1214121 - \frac{224011089}{186} \\ &= 1214121 - 1204360,694 \\ &= 9760,306452\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 1409261 - \frac{(17404)(14967)}{186} \\ &= 1409261 - \frac{260485668}{186} \\ &= 1409261 - 1400460,581 \\ &= 88000,419355\end{aligned}$$

b) Mencari nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{xy1} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy1} &= \frac{8800,419355}{\sqrt{(17067,5914)(9760,306452)}}\end{aligned}$$

$$r_{xy1} = \frac{8800,419355}{\sqrt{166584922,4}}$$

$$r_{xy1} = \frac{8800,419355}{12906,77816}$$

$$r_{xy1} = 0,682$$

Jadi r_{xy1} yang diperoleh adalah 0,682.

Hasil korelasi gaya kepemimpinan kyai (X) dengan kedisiplinan santri (Y_1) (r_{xy1}) sebagaimana di atas, kemudian peneliti membandingkan dengan r_{tabel} pada r_{hitung} untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 186$ didapat $r_{tabel} = 0,148$ sedangkan $r_{hitung} = 0,682$. Ini artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kyai dengan kedisiplinan santri. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xy1} = 0,682$ dengan $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. (Hasil analisis data juga menggunakan program *SPSS for Windows 15.0* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.1)

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y_1 , maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,682)^2 \times 100\% \\ &= 0,465124 \times 100\% \\ &= 46,51\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebagaimana tersebut di atas dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kyai (variabel X)

memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa (variabel Y_1) dengan nilai sebesar 46,51%.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi antara gaya kepemimpinan kyai (variabel X) memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri (variabel Y_1) peneliti cari dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(14967)(1645558) - (17404)(1409261)}{186(1645558) - (17404)^2}$$

$$a = \frac{24629066586 - 24526778444}{306073788 - 302899216}$$

$$a = \frac{102288142}{3174572}$$

$$a = 32,221$$

Jadi nilai a sebesar 32,221.

b) Mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{186(1409261) - (17404)(14967)}{186(1645558) - (17404)^2}$$

$$b = \frac{262122546 - 260485668}{306073788 - 302899216}$$

$$b = \frac{1636878}{3174572}$$

$$b = 0,516$$

Jadi nilai b sebesar 0,516.

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi gaya kepemimpinan kyai terhadap kedisiplinan santri adalah seperti berikut:

$$\hat{Y} = 32,221 + 0,516 X$$

Persamaan regresi sebagaimana tersebut di atas, mengandung arti bahwa bila skor gaya kepemimpinan kyai bertambah 1, maka skor kedisiplinan santri akan meningkat 0,516. Begitu juga sebaliknya, jika skor gaya kepemimpinan kyai berkurang 1, maka skor kedisiplinan santri akan menurun 0,516.

d. Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y_1 . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(8800,419355)^2}{17067,5914} \\ &= \frac{77447380,82}{17067,5914} \\ &= 4537,68660 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 9760,306452 - \frac{(8800,419355)^2}{17067,5914} \\ &= 9760,306452 - \frac{77447380,82}{17067,5914} \\ &= 9760,306452 - 4537,68660 \\ &= 5222,619849 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db} \\
 &= \frac{4537,68660}{1} \\
 &= 4537,68660
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - 2} \\
 &= \frac{5222,619849}{186 - 2} \\
 &= \frac{5222,619849}{184} \\
 &= 28,38380
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{4537,68660}{28,38380} \\
 &= 159,869
 \end{aligned}$$

Jadi F_{reg} yang diperoleh adalah 159,869.

Berdasarkan dari perhitungan F_{reg} tersebut, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati sebesar $F_{reg} = 159,869$.

Setelah diketahui nilai F_{reg} , peneliti selanjutnya menghubungkan antara nilai F_{reg} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya diterima atau ditolak. Apabila nilai $F_{reg} \geq F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima. Namun, apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(186-2-1) = 183$, maka didapat taraf

signifikan 5% adalah sebesar 3,89 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg} = 159,869 > F_{tabel} = 3,89$), sehingga nilainya signifikan.

3. Penyajian Data Tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xy2})

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara gaya kepemimpinan kyai (X) dengan kepribadian santri (Y_2) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati. Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sebagaimana terlampir dalam lampiran 8.1.

Dari tabel kerja 8.1 tersebut diketahui:

$$\begin{array}{ll} \sum N & = 186 & \sum X^2 & = 1645558 \\ \sum X & = 17404 & \sum Y_2^2 & = 708121 \\ \sum Y_2 & = 11457 & \sum XY_2 & = 1074949 \end{array}$$

Untuk langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 1645558 - \frac{(17404)^2}{186} \\ &= 1645558 - \frac{302899216}{186} \\ &= 1645558 - 1628490,409 \\ &= 17067,5914 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 708121 - \frac{(11457)^2}{186} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 708121 - \frac{131262849}{186} \\
&= 708121 - 705714,2419 \\
&= 2406,758065 \\
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 1074949 - \frac{(17404)(11457)}{186} \\
&= 1074949 - \frac{199397628}{186} \\
&= 1074949 - 1072030,258 \\
&= 2918,741935
\end{aligned}$$

2) Mencari nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
r_{xy1} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
r_{xy1} &= \frac{2918,741935}{\sqrt{(17067,5914)(2406,758065)}} \\
r_{xy1} &= \frac{2918,741935}{\sqrt{41077563,24}} \\
r_{xy1} &= \frac{2918,741935}{6409,17805} \\
r_{xy1} &= 0,455
\end{aligned}$$

Jadi r_{xy1} yang diperoleh adalah 0,455.

Hasil korelasi gaya kepemimpinan kyai (X) dengan kepribadian santri (Y₂) (r_{xy2}) sebagaimana di atas, kemudian peneliti membandingkan dengan r_{tabel} pada r_{hitung} untuk diketahui signifikannya. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N = 186 didapat $r_{tabel} = 0,148$ sedangkan $r_{hitung} = 0,455$. Ini artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kyai dengan kepribadian santri. Hal ini dinyatakan dengan hasil korelasi $r_{xy2} = 0,455$ dengan $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. (Hasil analisis data juga menggunakan program *SPSS for Windows 15.0* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.1)

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y_2 , maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,455)^2 \times 100\% \\ &= 0,207025 \times 100\% \\ &= 20,70\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebagaimana tersebut di atas dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kyai (variabel X) memiliki pengaruh terhadap kepribadian santri (variabel Y_2) dengan nilai sebesar 20,70%.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi antara gaya kepemimpinan kyai (variabel X) memiliki pengaruh terhadap kepribadian santri (variabel Y_2) peneliti cari dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai a

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(11457)(1645558) - (17404)(1074949)}{186(1645558) - (17404)^2} \end{aligned}$$

$$a = \frac{18853158006 - 18708412396}{306073788 - 302899216}$$

$$a = \frac{144745610}{3174572}$$

$$a = 45,595$$

Jadi nilai a sebesar 45,595.

2) Mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{186(1074949) - (17404)(11457)}{186(1645558) - (17404)^2}$$

$$b = \frac{199940514 - 199397628}{306073788 - 302899216}$$

$$b = \frac{542886}{3174572}$$

$$b = 0,171$$

Jadi nilai b sebesar 0,171.

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi gaya kepemimpinan kyai terhadap kepribadian santri adalah seperti berikut:

$$\hat{Y} = 45,595 + 0,171 X$$

Persamaan regresi sebagaimana tersebut di atas, mengandung arti bahwa bila skor gaya kepemimpinan kyai bertambah 1, maka skor kepribadian santri akan meningkat 0,171. Begitu juga sebaliknya, jika skor gaya kepemimpinan kyai berkurang 1, maka skor kepribadian santri akan menurun 0,171.

4) Mencari harga F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y_2 . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(2918,741935)^2}{17067,5914} \\
 &= \frac{8519054,486}{17067,5914} \\
 &= 499,1363039
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 2406,758065 - \frac{(2918,741935)^2}{17067,5914} \\
 &= 2406,758065 - \frac{8519054,486}{17067,5914} \\
 &= 2406,758065 - 499,1363039 \\
 &= 1907,621761
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db} \\
 &= \frac{499,1363039}{1} \\
 &= 499,1363039
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - 2} \\
 &= \frac{1907,621761}{186 - 2} \\
 &= \frac{1907,621761}{184} \\
 &= 10,36750957
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{499,1363039}{10,36750957} \\
 &= 48,144
 \end{aligned}$$

Jadi F_{reg} yang diperoleh adalah 48,144.

Berdasarkan dari perhitungan F_{reg} tersebut, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati sebesar $F_{reg}= 48,144$.

Setelah diketahui nilai F_{reg} , peneliti selanjutnya membandingkan antara nilai F_{reg} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya diterima atau ditolak. Apabila nilai $F_{reg} \geq F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima. Namun, apabila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut (186-2-1) = 183, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,89 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}= 48,144 > F_{tabel} = 3,89$), sehingga nilainya signifikan.

4. Penyajian Data Tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

a. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kyai terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati terlebih dahulu peneliti mencari korelasi ganda ($r_{xy1,2}$).

Berdasarkan dari hasil analisis uji korelasi ganda menggunakan program *SPSS for Windows 15.0* (sebagaimana pada lampiran 9.3) diketahui $r_{xy1,2}$ sebesar 0,573. Sedangkan berdasarkan dari perhitungan koefisien korelasi ganda di atas dapat diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R^2) = $(0,573)^2 \times 100\% = 32,83\%$. Ini artinya bahwa gaya kepemimpinan kyai secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dan kepribadian santri sebesar 32,83%.

b. Menghitung Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{0,573(186 - 2 - 1)}{2(1 - 0,573)}$$

$$F = \frac{0,573(183)}{2(0,427)}$$

$$F = \frac{104,859}{0,854}$$

$$F = 122,786$$

Jadi harga $F_{hitung} = 122,786$. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(186-2-1) = 183$, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,89 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg} = 122,786 > F_{tabel} = 3,89$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kyai terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016”, dapat diterima kebenarannya.

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Apabila data yang dihasilkan normal maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

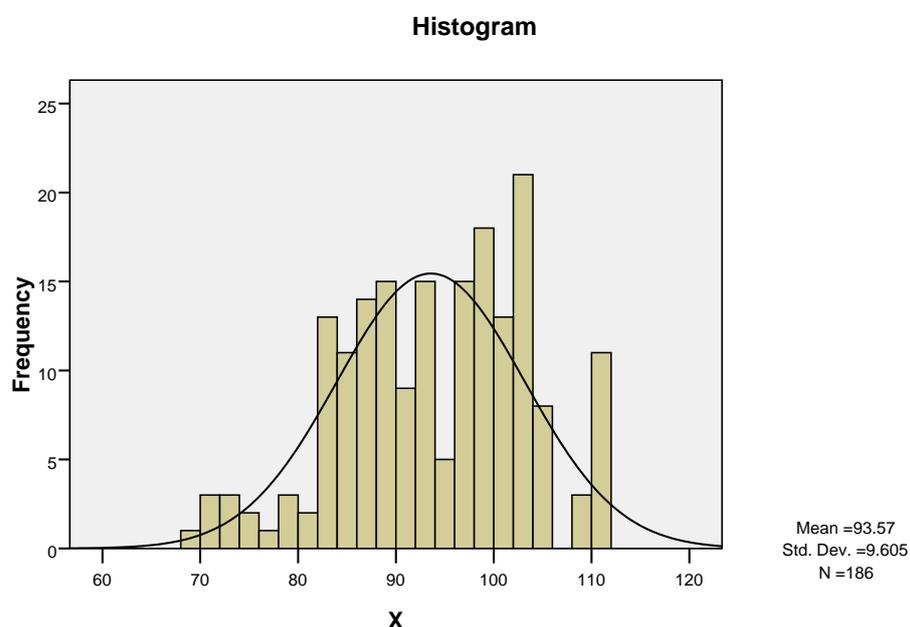
Peneliti dalam analisis uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kertas peluang normal dengan bantuan program *SPSS for Windows 15.0*. pada masing-masing variabel. Berikut hasil uji normalitas data dari masing-masing variabel:

1) Gaya Kepemimpinan Kyai (X)

Hasil uji normalitas data gaya kepemimpinan Kyai (Variabel X) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Uji Normalitas Data Gaya Kepemimpinan Kyai



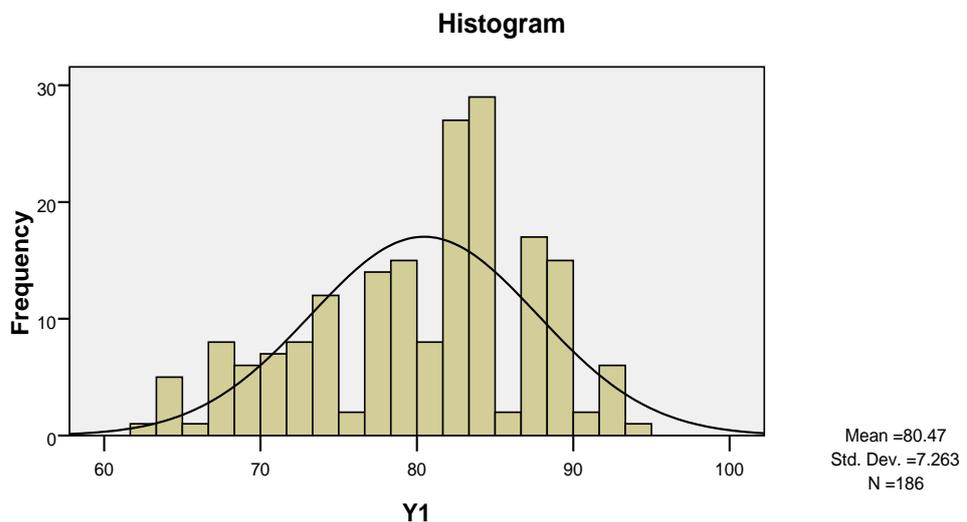
Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari gaya kepemimpinan kyai (X) berdistribusi normal.

2) Kedisiplinan Santri (Y_1)

Hasil uji normalitas data kedisiplinan santri (Variabel Y_1) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Uji Normalitas Data Kedisiplinan Santri

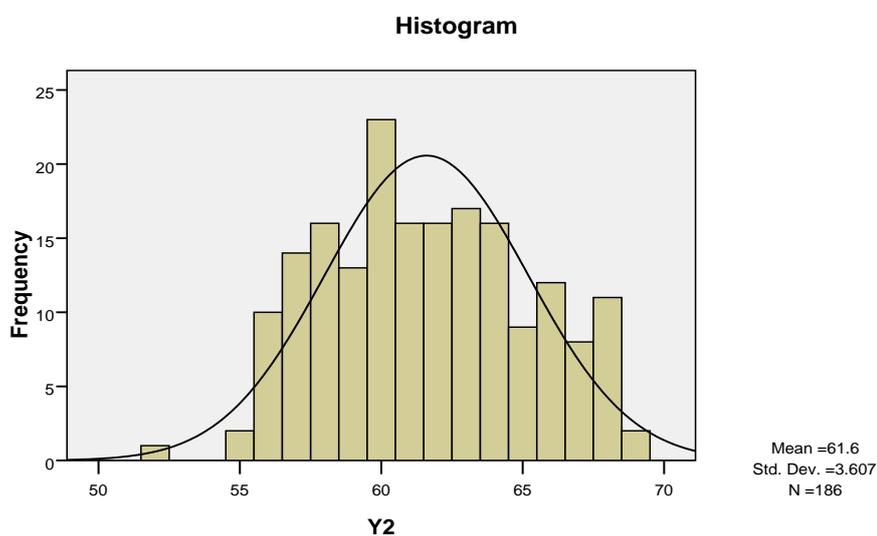


Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kedisiplinan santri (Y_1) berdistribusi normal.

3) Kepribadian Santri (Y_2)

Hasil uji normalitas data kepribadian santri (Variabel Y_2) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Uji Normalitas Data Kepribadian Santri



Berdasarkan dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kepribadian santri (Y_1) berdistribusi normal.

Dengan demikian, dari hasil uji normalitas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari: (1) gaya kepemimpinan kyai (X), (2) kedisiplinan santri (Y_1), dan (3) kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati seluruhnya berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

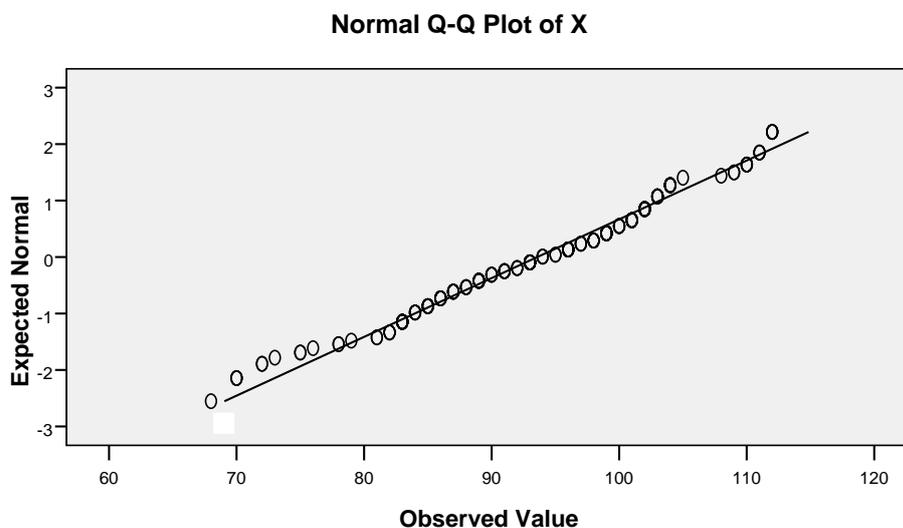
Peneliti selain melakukan uji normalitas data juga melaksanakan uji linieritas data. Dalam uji linieritas dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS *SPSS for Windows 15.0*. Berikut uji linieritas data dari semua variabel:

1) Gaya Kepemimpinan Kyai (X)

Hasil uji linieritas data gaya kepemimpinan Kyai (Variabel X) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4

Uji Linieritas Gaya Kepemimpinan Kyai

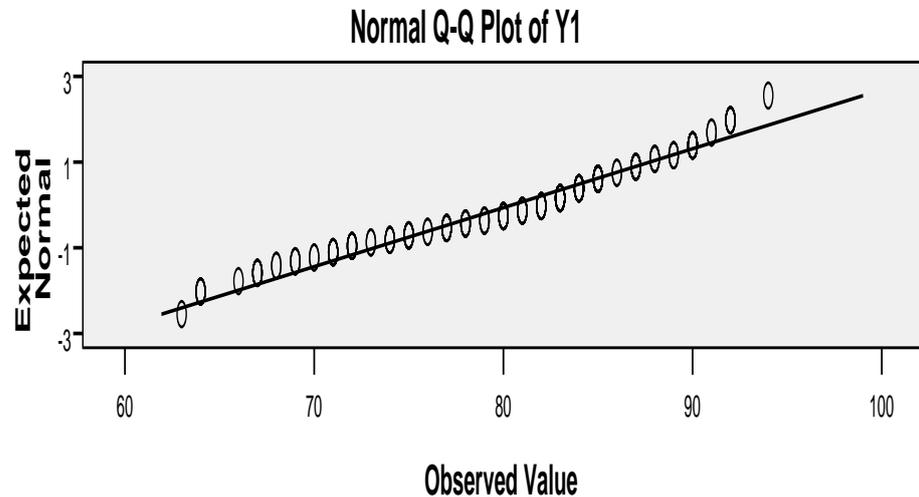


Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari gaya kepemimpinan kyai (X) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

2) Kedisiplinan Santri (Y_1)

Hasil uji linieritas data kedisiplinan santri (Variabel Y_1) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Uji Linieritas Data Kedisiplinan Santri

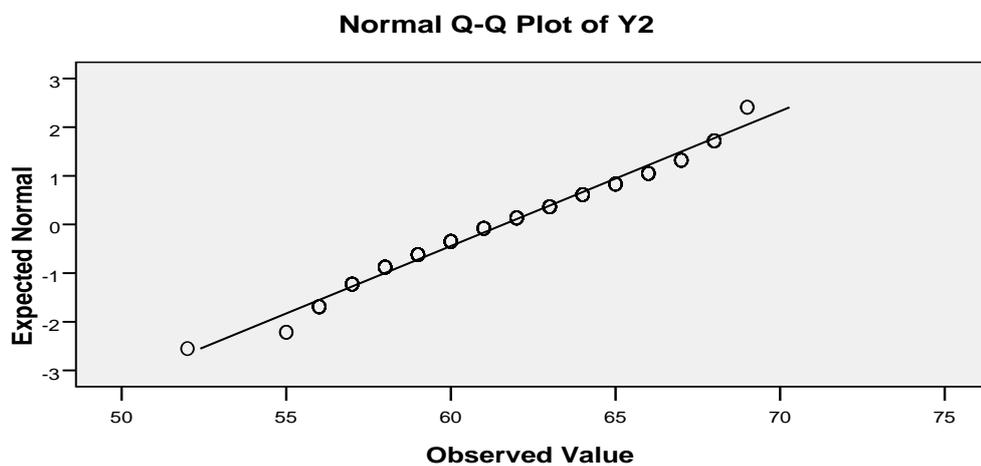


Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kedisiplinan santri (Y_1) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

3) Kepribadian Santri (Y_2)

Hasil uji linieritas data Kepribadian Santri (Variabel Y_2) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Uji Linieritas Data Kepribadian Santri



Berdasarkan dari hasil uji linieritas data sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa data dari kepribadian santri (Y_2) bergerombol di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data sehingga data linier.

Dengan demikian, dari hasil uji linieritas data sebagaimana yang peneliti sajikan di atas, terlihat bahwa sebaran data dari semua variabel, yaitu (1) gaya kepemimpinan kyai (X), (2) kedisiplinan santri (Y_1), dan (3) kepribadian santri (Y_2) di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati sepenuhnya linier sehingga secara prinsip analisis regresi dapat diterapkan untuk data penelitian ini.

2. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan Santri

Hasil penelitian sebagaimana peneliti paparkan di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kyai memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri sebesar 46,51%. Ini berarti bahwa tumbuhnya kedisiplinan santri tidak terlepas dari adanya gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kyai.

Gaya kepemimpinan kyai yang diperankan oleh kyai dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan santri supaya mau bekerja sesuai dengan situasi dan tujuan pesantren. Instruksi atau perintah yang disampaikan oleh kyai kepada para santri merupakan suatu hal yang harus dikerjakan oleh kyai. Para santri menganggap bahwa sesuatu hal yang diucapkan/diperintahkan oleh kyai harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh santri.

Para santri di pondok pesantren diajarkan tentang sikap patuh dan taat kepada para kyai. Sikap patuh atau taat yang ditunjukkan oleh santri kepada kyai terhadap perintah-perintahnya. Jika kyai memerintahkan kepada hal-hal yang positif, para santri berusaha memenuhinya sekuat tenaga. Sebaliknya, jika kyai, orang tua atau guru memerintah kita kepada

hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara yang ramah.⁵⁰

Kondisi demikian menuntut seorang kyai dalam peran dan fungsinya untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi top figur (teladan) sebagai pemimpin yang baik, lebih jauh lagi kyai di pesantren dikaitkan dengan kekuasaan supranatural yang dianggap figur ulama adalah pewaris risalah kenabian, sehingga keberadaannya dianggap memiliki kedekatan hubungan dengan Tuhan.⁵¹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari peran dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik, karena selain memimpin lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu agama yang diasuhnya, dia juga sebagai pembina, pendidik umat khususnya para santri.

3. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kepribadian Santri

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kyai (X) memiliki pengaruh terhadap kepribadian siswa (Y_2) sebesar 20,70%. Ini berarti bahwa terwujudnya kepribadian santri yang baik salah satunya dipengaruhi oleh adanya gaya kepemimpinan yang diperankan oleh kyai.

Pengarahan dan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh kyai melalui gaya kepemimpinan yang diperankannya dapat menyentuh jiwa dari para santri. Dengan tersentuhnya jiwa, maka para santri dapat memahami dan melaksanakan perintah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa di dalam jiwa

⁵⁰ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqomah*, Sabil, Yogyakarta, 2013, hal. 33.

⁵¹ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 45.

terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.⁵²

Santri setelah mendapatkan pengarahannya dari kyai akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga akan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Ini sesuai pendapat M. Ngalim Purwanto, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pertama dengan keluarganya terutama ibu dan ayah, kemudian dengan anggota keluarga yang lainnya, seperti: kakak dan adik. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga, terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Demikian pula tradisi, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga juga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak.⁵³

4. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan dan Kepribadian Santri

Gaya kepemimpinan kyai secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan dan kepribadian siswa sebesar 32,83%. Ini artinya terbentuknya kedisiplinan dan kepribadian santri salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kyai.

Pondok pesantren sebagai lingkungan sosial dengan kyai sebagai pemimpin dan pengasuh juga turut serta membentuk kepribadian santri. Pesantren bertujuan untuk memunculkan orang yang berkepribadian muslim, dalam artian orang Islam yang selain memahami dan menghayati

⁵² Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hal. 172.

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 161.

ajaran agama, ia juga mampu mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai tingkah laku yang positif. Maka dalam Islam terdapat lembaga-lembaga pendidikan Islam, yaitu pesantren yang bersifat informal dan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang formal sangat dibutuhkan sinerginya.

Pendidikan pondok pesantren merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan potensi spiritualitas dan *ta'abudiyah* santri dalam mewujudkan kepribadian santri yang memiliki akhlak mulia (*akhlaq karimah*).⁵⁴ Dengan demikian, di pondok pesantren para santri dididik dan dibiasakan untuk memiliki akhlak karimah. Di pesantren akhlak terpuji merupakan sikap yang sangat dijunjung oleh para santri, karena sikap ini benar-benar ditanamkan kepada para santri. Melalui pembelajaran *ta'lim muta'allim* para santri diajarkan bagaimana menghormati kyai/guru, memilih teman belajar, sabar dan tekun dalam belajar, kesungguhan dalam mencari ilmu, saling mengasihi dan saling menasehati terhadap sesama.

Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya pendidikan pesantren dan juga madrasah adalah terwujudnya akhlakul karimah peserta didik (kepribadian muslim). Diantara sekian banyak akhlak serta sifat terpuji yang ditekankan oleh agama kita ialah sifat tawadhu (rendah hati). Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman: 18)*⁵⁵

⁵⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 225.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 412.

C. Penemuan Peneliti dalam Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016

Dalam melakukan perjalanan penelitian tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan dan Kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016, penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Seorang Kyai dalam melaksanakan gaya kepemimpinan, beliau mengedepankan sikap keteladanan dan pemberian nasihat kepada santri. Ini dimaksudkan agar materi pengajian / pembinaan keagamaan yang diberikan kepada santri mudah untuk dipahami dan dilaksanakan oleh santri.
2. Interaksi antara Kyai dengan santri masih terlihat kaku. Mayoritas santri masih tertanam rasa takut secara totalitas. Padahal keadaan ini dapat menghambat keterbukaan serta kedekatan santri dalam menyampaikan berbagai keluhan kepada Kyai.
3. Gaya kepemimpinan Kyai masih cenderung memakai gaya kepemimpinan yang berperan sebagai *instruktur* yaitu memberikan perintah/pengarahan, dan gaya kepemimpinan *konsultan* yaitu sebagai tempat konsultasi tentang permasalahan santri dengan perantara orang tua atau wali santri.
4. Asas Gaya kepemimpinan Demokrasi belum bisa di terapkan penuh oleh seorang Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016. Hal ini dapat peneliti lihat dengan adanya pengangkatan ketua pondok yang sudah ditunjuk dari pihak Pengasuh walaupun sudah melalui penyaringan yang bijak dan matang.